

ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *AGENCY COST* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012

Sani Lastian (201012009)

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of ownership structure and corporate governance mechanism on agency cost of banking companies listed on Indonesia Stock Exchange during the period 2010-2012. The sample used in this research consists of 31 banking companies based on purposive sampling. Asset turnover used as proxied of agency cost.

Multiple regression analysis used to determine the relationship between the proportion of managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, and size of board commissioners on the agency cost. Control variables used are dividend, bank risk, leverage, and firm's size.

Based on the research, the results showed that the proportion of managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, and size of commissioners have insignificant effect to the asset turnover. Meanwhile, the control variable dividend has a positive significant effect to the asset turnover.

Keywords : Agency cost, managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, size of board commissioners, dividend, bank risk, leverage, firm's size.

I. PENDAHULUAN

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan terbentuk dengan adanya kontrak antara satu pihak (*principal*) yang mempekerjakan pihak lainnya (*agent*) untuk memberikan layanan atau jasa atas nama principal. Pemisahan fungsi antara manajer dan pemilik perusahaan dalam mengelola perusahaan dapat menimbulkan adanya perbedaan kepentingan. Manajer selaku pihak yang menjalankan perusahaan tidak selalu memberikan informasi yang sebenarnya kepada pemilik perusahaan, akibatnya pemilik perusahaan memiliki informasi yang lebih sedikit tentang kinerja perusahaan karena tidak adanya akses langsung terhadap perusahaan dan pemilik perusahaan tidak mengetahui kejadian penting yang terjadi di suatu perusahaan. Kondisi seperti ini lah yang mengindikasikan adanya asimetri informasi yaitu dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lainnya.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa adanya hubungan antara teori keagenan dan struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan memiliki peran penting dalam mengawasi perilaku agen agar sesuai dengan kepentingan prinsipal. Struktur kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak yang menjalankan atau mengelola perusahaan tersebut (Nugroho, 2013). Dalam struktur kepemilikan ini, manajer yang sekaligus sebagai pemilik saham melaksanakan tugasnya dalam mengelola perusahaan.

Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi biaya keagenan yang timbul, karena tindakan yang dilakukan manajer berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan yang maksimal merupakan tujuan yang ingin dicapai prinsipal. Struktur kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh beberapa pihak atau investor institusi seperti perusahaan maupun lembaga (Ahmad, 2012). Struktur kepemilikan institusional memiliki hubungan yang erat dengan biaya keagenan. Struktur kepemilikan ini dinilai memiliki pengawasan yang ketat terhadap manajemen perusahaan, sehingga pengelolaan perusahaan yang dikendalikan manajemen dapat dijalankan sesuai dengan kepentingan prinsipal. Struktur kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Aryani, 2011 dalam Rahmadiyahani, 2012). Kepemilikan asing dapat melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap perusahaan, sehingga penggunaan aktiva perusahaan dapat lebih dimaksimalkan untuk menghasilkan penjualan dan arus kas. Penggunaan aktiva perusahaan yang maksimal dapat mengurangi diskresi manajemen terhadap pemenuhan kepentingannya. Selain itu, dewan komisaris memiliki fungsi dan peran penting untuk mengawasi dan mengatur kinerja manajemen (agen) agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (prinsipal). Kesesuaian kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen dapat mengurangi biaya keagenan dalam perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Agency Cost* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan terbentuk dengan adanya kontrak antara satu pihak (*principal*) yang mempekerjakan pihak lainnya (*agent*) untuk memberikan layanan atau jasa atas nama *principal*. Prinsipal dan agen merupakan individu yang saling memiliki kepentingan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, maka adanya kecurigaan bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan menggambarkan bahwa adanya masalah dalam mengatur tindakan agen agar memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Kewenangan agen dalam perusahaan cenderung dapat dimanfaatkan agen untuk memenuhi kepentingannya.

2.2 Dewan Komisaris

Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perseroan. Secara umum, fungsi, wewenang, dan tanggungjawab dewan komisaris adalah mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggungjawab para direksi dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target yang telah ditentukan dalam RUPS. Fungsi lainnya yaitu untuk memastikan bahwa perusahaan telah dikelola sesuai dengan cara yang efisien dan efektif atas kepentingan seluruh *stakeholders* serta memastikan diterapkannya *good corporate governance* (Daniri, 2006).

Berdasarkan uraian tersebut, dewan komisaris memiliki fungsi dan peran penting untuk mengawasi dan mengatur kinerja manajemen (agen) agar bertindak sesuai dengan kepentingan

pemegang saham (prinsipal). Kesesuaian kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen dapat mengurangi biaya keagenan dalam perusahaan

2.3 Proporsi Kepemilikan Manajerial

Nugroho (2013) mendefinisikan kepemilikan manajemen sebagai proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pengelola perusahaan itu sendiri. Shinta dan Ahmar (2011) mengidentifikasi proporsi kepemilikan manajerial dilakukan dengan cara mengidentifikasi apakah tercantum nama pada daftar struktur kepemilikan yang masuk pada jajaran *Board of Commisioners* dan *Board of Directors*, jika tercantum nama tersebut maka proporsi yang ada digolongkan dalam kepemilikan manajerial.

2.4 Proporsi Kepemilikan Institusional

Ahmad (2012) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh investor-investor institusional seperti perusahaan investasi bank, perusahaan asuransi, maupun berupa kepemilikan lembaga dan perusahaan-peusahaan lain. Shinta dan Ahmar (2011) mengidentifikasikan struktur kepemilikan institusional dengan cara melihat seberapa besar nama kepemilikan merupakan nama perusahaan.

2.5 Proporsi Kepemilikan Asing

Struktur kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Aryani, 2011 dalam Rahmadiyahani, 2012). Hadiprajitno (2013) mendefinisikan kepemilikan asing sebagai investor atau pemegang saham yang berasal dari negara lain (domisili dan legal pendiriannya di luar negeri).

2.6 Variabel Kontrol

2.6.1 Dividen

Dividen merupakan distribusi kas atau saham perusahaan kepada para pemegang saham berdasarkan basis yang proporsional (Weygandt et al.; 2011). Dalam teori keagenan, manajer cenderung memilih untuk membayar dividen dalam jumlah yang kecil kepada pemegang saham, sedangkan pemegang saham lebih menyukai pembagian dividen yang besar atas investasi yang telah dilakukan terhadap perusahaan (Godfrey, 2010). Hal ini dikarenakan manajer lebih memilih mempertahankan dana perusahaan untuk membayar gaji dan tunjangan mereka serta keperluan pengembangan perusahaan. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan masalah keagenan antara prinsipal dan agen yang akan mempengaruhi pada peningkatan biaya keagenan.

2.6.2 Risiko Bank

Risiko merupakan ketidakpastian yang menyebabkan tertekannya *profitability* atau bahkan menimbulkan ketidakpastian (Ali, 2006). Berdasarkan teori keagenan, adanya perbedaan pemilihan tingkat risiko antara prinsipal dan agen. Manajer cenderung memilih tingkat risiko yang rendah dalam berinvestasi, sedangkan pemegang saham lebih tertarik pada investasi yang berisiko tinggi karena akan menghasilkan *return* yang besar. Manajer memilih tingkat risiko yang rendah karena jika terjadi kerugian atas investasi yang berisiko tinggi, manajer akan kehilangan pekerjaannya sebagai akibat dari keputusan investasi yang buruk.

Atas dasar tersebut, manajer cenderung meminimalisir risiko yang dihadapi dibandingkan memaksimalkan nilai perusahaan. Perbedaan kepentingan ini akan mengakibatkan masalah keagenan, sehingga berdampak pada adanya biaya keagenan (Godfrey, 2010).

2.6.3 Leverage

Leverage merupakan jumlah pendanaan utang dalam struktur modal suatu perusahaan (Subramanyam dan Wild; 2008). Berdasarkan teori keagenan, adanya hutang yang dimiliki perusahaan dapat memotivasi manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka pengawasan yang dilakukan kreditur terhadap kinerja perusahaan akan semakin ketat (Godfrey, 2010). Dengan adanya mekanisme hutang, maka adanya peningkatan pengawasan terhadap manajemen yang dilakukan pemegang saham dan juga kreditur. Peningkatan pengawasan terhadap manajemen dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi, sehingga biaya keagenan juga dapat berkurang.

2.6.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar (Mubarok, 2013). Berdasarkan teori keagenan, semakin besarnya ukuran perusahaan maka manajer dapat meningkatkan lingkup kekuasaannya pada perusahaan (Godfrey, 2010). Kekuasaan yang besar dapat memungkinkan manajer memanfaatkan aktiva perusahaan untuk kepentingan pribadi, sehingga dapat menimbulkan masalah keagenan dan meningkatkan biaya keagenan yang terjadi.

2.7 Hubungan Proporsi Kepemilikan Manajerial dengan Biaya Keagenan

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pengelola perusahaan itu sendiri (Nugroho; 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Bradford et al. (2011), Purnami (2011), dan Lasfer (2002), menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *agency cost*. Proporsi kepemilikan manajerial yang tinggi berhubungan dengan peningkatan kinerja perusahaan dan memberikan kontribusi yang baik serta meningkatkan efisiensi perusahaan yang berdampak pada penurunan biaya keagenan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diambil :

- H₀₁ : Proporsi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan.
H_{a1} : Proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan.

2.8 Hubungan Proporsi Kepemilikan Institusional dengan Biaya Keagenan

Penelitian yang dilakukan oleh Sajid et al. (2012), Hadiprajitno (2013), dan Rahmadiyah (2012), dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan negatif terhadap *agency cost*. Investor institusional memiliki pengendalian manajemen yang kuat sehingga dapat mengawasi pembuatan keputusan dan kinerja perusahaan serta penyamaan kepentingan para pemegang saham terhadap manajer sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H₀₂ : Proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan.

H_{a2} : Proporsi kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan.

2.9 Hubungan Proporsi Kepemilikan Asing dengan Biaya Keagenan

Struktur kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Aryani, 2011 dalam Rahmadiyahani, 2012). Penelitian yang dilakukan Hadiprajitno (2013), Saputro dan Syafruddin (2012), dan Iskandar et al. (2012) menemukan bahwa kepemilikan mayoritas asing dapat menggunakan aset perusahaan dengan maksimal yang ditandai dengan tingginya nilai *asset turnover*, kondisi ini terjadi karena investor asing mampu memberikan tekanan kepada perusahaan untuk lebih efisien serta *concern* terhadap peningkatan *good corporate governance*. Intervensi yang dilakukan oleh investor asing dapat memberikan pengaruh terhadap pengelolaan perusahaan yang lebih baik yang sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Kesesuaian kepentingan pemegang saham terhadap manajemen perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan, sehingga biaya keagenan yang terjadi dapat berkurang.

Adapun hipotesis yang dirumuskan penulis yaitu :

H_{o3} : Proporsi kepemilikan asing tidak berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan.

H_{a3} : Proporsi kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan.

2.10 Hubungan ukuran Dewan Komisaris dengan Biaya Keagenan

Penelitian yang dilakukan Florackis dan Ozkan (2004) dan Sajid et al. (2012) menemukan bahwa ukuran dewan yang kecil dapat memberikan pengaruh dalam penurunan biaya keagenan karena ukuran dewan yang kecil mampu membuat keputusan yang lebih efektif dan berfungsi lebih baik dibandingkan dengan ukuran dewan yang besar. Sesuai dengan uraian di atas, maka hipotesis yang diambil yaitu :

H_{o4} : Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan.

H_{a4} : Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai 2012. Berikut kriteria sampel yang ditentukan peneliti, yaitu :

1. Perusahaan perbankan *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai 2012.
2. Perusahaan tidak keluar dari bursa (*delisting*) dan tidak melakukan *merger* dan akuisisi selama periode 2010 sampai 2012.
3. Perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember tahun 2010 sampai 2012, dan data lainnya yang terkait dengan variabel dalam penelitian ini.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Asset turnover digunakan untuk mengukur biaya keagenan berdasarkan tingkat perputaran aktiva dan sebagai proksi dari *asset utilization*. *Asset turnover* digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan (Subramanyam dan Wild, 2008). Biaya keagenan yang rendah ditandakan dengan tingginya nilai *asset turnover*, semakin tinggi *asset turnover* maka semakin produktif aktiva tersebut dalam menciptakan

penjualan dan *cashflow* bagi perusahaan serta menunjukkan bahwa manajemen dapat memanfaatkan aktiva perusahaan secara efisien.

$$\text{Asset turnover} : \frac{\text{Sales}}{\text{Average total asset}}$$

3.2.2 Variabel Independen

1. Proporsi Kepemilikan Manajerial

Proporsi kepemilikan manajerial dilakukan dengan cara mengidentifikasi apakah tercantum nama pada daftar struktur kepemilikan yang masuk pada jajaran *Board of Commisioners* dan *Board of Directors*, jika tercantum nama tersebut maka proporsi yang ada digolongkan dalam kepemilikan manajerial. Pengukuran variabel ini menggunakan proporsi saham yang dimiliki manajemen dari keseluruhan saham yang beredar.

2. Proporsi Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh investor-investor institusional seperti perusahaan investasi bank, perusahaan asuransi, maupun berupa kepemilikan lembaga dan perusahaan-peusahaan lain. Variabel ini diukur dengan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dari seluruh saham perusahaan yang beredar.

3. Proporsi kepemilikan Asing

Struktur kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri (Aryani, 2011 dalam Rahmadiyahani, 2012) Variabel ini diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan asing dari seluruh saham perusahaan yang beredar.

4. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris ditentukan dengan jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki suatu perusahaan (Rahmadiyahani, 2012). Variabel ini diukur dengan mengidentifikasi jumlah anggota dewan komisaris yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan.

3.2.3 Variabel Kontrol

1. Dividen

Kebijakan dividen dapat diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR). DPR menggambarkan persentase pendapatan yang didistribusikan dalam bentuk dividen kas (Weygandt et al., 2011). DPR dapat dihitung dengan membagi antara dividen kas dengan laba bersih perusahaan.

2. Risiko Bank

Risiko bank dapat diukur dengan standar deviasi *return on asset* (ROA), ROA dihitung dengan cara membagi antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset (Submaryam dan Wild, 2008).

3. Leverage

Leverage dapat diukur dengan membagi antara total hutang dengan total aset perusahaan (Weygandt et al., 2011). Rasio ini menunjukkan persentase total aset yang dibiayai oleh kreditor.

4. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari nilai buku aktiva perusahaan.

3.3 Model Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda. Berikut merupakan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Agency\ Cost_{it} = \alpha + \beta_1 Man_{it} + \beta_2 Inst_{it} + \beta_3 Asg_{it} + \beta_4 Board_{it} + \beta_5 Div_{it} + \beta_6 Risk_{it} + \beta_7 Lev_{it} + \beta_8 LNSize_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$Agency\ cost_{it}$: <i>Agecy cost</i> perusahaan
Man_{it}	: Proporsi kepemilikan manajerial
$Inst_{it}$: Proporsi kepemilikan institusional
Asg_{it}	: Proporsi kepemilikan asing
$Board_{it}$: Ukuran dewan komisaris
Div_{it}	: Dividen
$Risk_{it}$: Risiko bank
Lev_{it}	: <i>Leverage</i>
$LNSize_{it}$: Ukuran perusahaan
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi dari setiap variabel
e	: <i>Error term</i>
i	: Perusahaan
t	: Tahun periode 2010 - 2012

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 31 perusahaan. Dari hasil *purposive sampling* yang dilakukan, didapat 31 perusahaan perbankan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Daftar perusahaan perbankan yang digunakan meliputi :

Tabel 4.2 *Daftar Sampel Perusahaan Perbankan*

. Sehubungan dengan adanya uji normalitas atas observasi yang digunakan, maka diperlukannya *outlier* agar data terdistribusi normal. Berikut merupakan jumlah akhir observasi dan *outlier* yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 4.3 *Data Outlier*

4.2 Analisis Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil statistik deskriptif atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi *asset turnover* (ATO), proporsi kepemilikan manajerial (MAN), proporsi kepemilikan institusional (INST), proporsi kepemilikan asing (ASG), ukuran dewan komisaris (BOARD), dividen (DIV), risiko bank (RISK), *leverage* (LEV), dan ukuran perusahaan (LNSIZE) :

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa besarnya *agency cost* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai dengan 2011 yang diprosikan

dengan *asset turnover* (ATO) memiliki nilai rata-rata ATO sebesar 9,98%, hasil tersebut sudah cukup baik karena telah melampaui rata-rata ATO berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebesar 7,86%. Besarnya nilai ATO mencerminkan rata-rata perusahaan perbankan yang menjadi objek dalam penelitian ini memiliki *agency cost* yang rendah.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Berikut merupakan hasil ringkasan uji normalitas berdasarkan model penelitian yang digunakan :

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

Bedasarkan hasil uji normalitas di atas, data pada model yang digunakan telah terdistribusi normal. Hasil ini dibuktikan dengan nilai Jarque-Bera sebesar 0,98 (lebih kecil dari 2) dan nilai probabilitas sebesar 0,61 (lebih besar dari 5%).

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji otokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dari ketiga pengujian tersebut, model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah yang terdapat pada pengujian asumsi klasik.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Proporsi Kepemilikan Manajerial terhadap Biaya Keagenan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan manajerial (MAN) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap *asset turnover* (ATO), ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,006104 serta tingkat signifikansi yaitu 0,9067 (lebih besar dari signifikansi 0,05). Hasil penelitian proporsi kepemilikan manajerial yang tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya keagenan berlawanan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan. Hasil penelitian yang didapat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2005).

Pengaruh proporsi kepemilikan manajerial (MAN) terhadap *asset turnover* (ATO) yang tidak signifikan disebabkan karena proporsi kepemilikan manajerial belum dapat dijadikan mekanisme yang mampu meningkatkan efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan (Faisal, 2005).

4.3.2 Pengaruh Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Keagenan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan institusional (INST) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap *asset turnover* (ATO), koefisien regresi yang didapat sebesar -0,020567 serta tingkat signifikansi sebesar 0,1537 (lebih besar dari signifikansi 0,05). Hasil tersebut berlawanan dengan hipotesis yang dibentuk yaitu proporsi kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahmadiyahani (2012) dan Faisal (2005).

Pengaruh proporsi kepemilikan institusional (INST) yang tidak signifikan dan negatif terhadap *asset turnover* (ATO) menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan institusional yang besar justru dapat mengurangi *asset turnover* perusahaan. Semakin rendahnya *asset turnover* menunjukkan bahwa manajemen tidak dapat efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan, dengan kata lain bahwa penurunan nilai *asset turnover* perusahaan mengindikasikan semakin

besarnya biaya keagenan yang terjadi. Pengaruh INST yang tidak signifikan terhadap ATO disebabkan karena proporsi kepemilikan institusional belum dapat berperan maksimal sebagai mekanisme yang mampu melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan *asset turnover* (Faisal, 2005).

4.3.3 Pengaruh Proporsi Kepemilikan Asing terhadap Biaya Keagenan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proporsi kepemilikan asing (ASG) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap *asset turnover* (ATO) ditunjukkan dengan koefisien regresi ASG sebesar -0,008720 dan tingkat signifikansi 0,4558 (lebih besar dari signifikansi 0,05). Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibentuk bahwa proporsi kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hadiprajitno (2013).

Pengaruh proporsi kepemilikan asing (ASG) yang tidak signifikan terhadap *asset turnover* (ATO) dapat disebabkan karena kendala geografis, perbedaan bahasa dan ketidaktahuan kondisi terhadap kondisi di Indonesia, sehingga dapat mengakibatkan pemegang saham asing kurang berpengaruh untuk mengurangi biaya keagenan yang ada (Saputro dan Syafruddin, 2012).

4.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Biaya Keagenan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap biaya keagenan yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,000331 dan tingkat signifikansi sebesar 0,8501 (lebih besar dari signifikansi 0,05). Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dibentuk bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap biaya keagenan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiyahani (2012) dan Hadiprajitno (2013).

Pengaruh BOARD yang tidak signifikan terhadap ATO disebabkan karena dewan komisaris belum dapat melakukan pengawasan yang maksimal dan intensif kepada manajemen. Selain itu, dewan komisaris juga belum berfungsi secara maksimal sebagai mekanisme *corporate governance* yang dapat meminimalisir konflik yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen yang belum sepenuhnya terwujud (Rahmadiyahani, 2012 dan Hadiprajitno, 2013).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian empiris yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil yang didapatkan yaitu :

1. Proporsi kepemilikan manajerial (MAN) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap *asset turnover* (ATO). Hal ini dikarenakan struktur kepemilikan pada bank telah dikelola dengan baik sehingga diharapkan tidak adanya intervensi dari satu pihak yang dapat mempengaruhi kinerja serta tata kelola pada bank.
2. Proporsi kepemilikan institusional (INST) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap *asset turnover* (ATO). Hasil tersebut dapat disebabkan karena proporsi kepemilikan institusional yang dimiliki bank tidak dapat sepenuhnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja maupun implementasi *good corporate governance* yang baik pada bank.
3. Proporsi kepemilikan asing (ASG) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap *asset turnover* (ATO). Hal ini dimungkinkan karena proporsi kepemilikan asing tidak memiliki dampak langsung terhadap tingkat kesehatan bank maupun kinerja yang dihasilkan.

4. Ukuran dewan komisaris (BOARD) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap *asset turnover* (ATO). Hasil penelitian tersebut dikarenakan masih adanya beberapa bank yang melanggar komposisi anggota dewan komisaris, sehingga dapat memungkinkan kinerja yang dihasilkan dewan komisaris menjadi tidak maksimal dalam mengawasi tindakan direksi dalam pengelolaan bank.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran sehingga dapat digunakan dalam perbaikan penelitian berikutnya :

1. Bagi bank, diperlukan penataan atas komposisi dewan komisaris. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, terdapat ketentuan bahwa paling sedikit 50% dari jumlah anggota dewan komisaris adalah komisaris independen. Evaluasi komposisi dewan komisaris perlu dilakukan dikarenakan masih adanya bank yang melanggar ketentuan tersebut, sehingga pengawasan dewan terhadap kinerja direksi dalam pengelolaan bank menjadi tidak maksimal.
2. Bagi penelitian selanjutnya, terdapat beberapa pengukuran biaya keagenan lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti interaksi antara *free cashflow* dan prospek pertumbuhan, jumlah akuisisi yang dilakukan perusahaan, dan *selling and administrative expense*. Beberapa pengukuran biaya keagenan tersebut diharapkan dapat memberikan referensi dalam menentukan pengukuran biaya keagenan yang paling tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Miko (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Ali, Masyhud (2006), Manajemen Risiko, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Anderson, Mark, Rajiv Banker, Rong Huang and Surya Janakiraman (2006). *Cost Behavior and Fundamental Analysis of SG&A Costs*.
- Arafat, Wilson (2008), *How to Implement Good Corporate Governance Effectively*, Jakarta : Skyrocketing Publisher.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, (2007). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-40/BL/2007 tentang jangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan di Bursa Efek di Negara lain*.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, (2013). *Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-431/BL/2013 tentang penyampaian laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Bank Indonesia (2006). *Peraturan Bank Indonesia No. 9/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*.
- Bank Indonesia (2012). *Indonesian Banking Statistics Vol. 11, No. 1, December 2012*.
- Bank Indonesia (2012). *Peraturan Bank Indonesia No. 14/8/PBI/2012 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum*.
- Bradford, William, Qianqian Du, and Tatyana Sokolyk (2011). *Firm Ownership, Agency Cost, and Firm Performance*.
- Brooks, Leonard J. and Paul Dunn (2011), *Business & Professional Ethics for Directors, Executives & Accountants 6th edition, Canada : South Western*.
- Daniri, Mas Ahmad (2006), *Good Corporate Governance : Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*, Jakarta : Deddy Jacobus.
- Donaldson, Lex and James H. Davis (1991). *Stewardship Theory or Agency Theory : CEO Governance and Shareholder Returns*. Australian Journal of Management Vol. 16, No. 1, June 1991.
- Eisenhardt, Kathleen M. (1989). *Agency Theory : An Assessment and Review*. The Academy of Management Review Vol. 14, No. 1, January 1989, pp. 57-74.
- F. Bringham, Eugene and Joel F. Houston (2004), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Fadah, Isti (2010). Faktor Penentu Dividen dan Biaya Keagenan serta Pengaruhnya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 14, No. 13, September 2010, hal, 391-406*.
- Faisal (2005). Analisis *Agency Costs*, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 8, No. 2, Mei 2005, hal. 175-190*.
- Florackis, Chrisostomos dan Aydin Ozkan (2004). *Agency Cost and Corporate Governance Mechanisms : Evidence from UK*.
- Ghozali, Imam (2011), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. (2003), *Basic Econometric, New York : McGraw-Hill/Irwin*.
- Hadiprajitno, Paulus Basuki (2013). Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, dan Biaya Keagenan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Vol. 9, No. 2, Mei 2013, hal. 97-127*.

- Hidayanti, Alfiyani Nur (2013). Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan *Corporate Governance* terhadap Tindakan Pajak Agresif. Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Iskandar, Takiah Mohd, Rina Br Bukit dan Zuraidah Mohd Sanusi (2012). *The Moderating Effect of Ownership Structure on the Relationship between Free Cash Flow and Asset Utilization*. Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance, Vol. 8, No. 2, 2012, pp. 69-89.
- Jensen, Michael C. (1986). *Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers*. American Economic Review, Vol. 76, No. 2, May 1986, pp. 323-329.
- Jensen, Michael C. (1993). *The Modern Industrial Revolution, Exit, and The Failure of Internal Control System*. The Journal of Finance, July 1993.
- Jensen, Michael C. And William H. Meckling (1976). *Theory of Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Jurnal of Financial Economics Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant and Terry D. Warfield (2011), *Intermediate Accounting, United States of America* : Christopher DeJohn.
- Lasfer, M, Ameziane (2002). *Board Structure and Agency Costs*.
- Monks, Robert S. G. and Nell Minow (2001), *Corporate Governance Second Edition, United Kingdom* : Blackwell Publishers Inc.
- Mubarok, Muhammad Andi (2013). Pengaruh karakteristik Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Keuangan Interim. Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nugroho, Adhy Karyo (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Triple Bottom Line* di Indonesia. Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pleffer, Jeffrey (1973). *Size, Composition, and Function of Hospital Boards of Directors : A Study of Organization-Environment Linkage*. Administrative Science Quarterly, Vol. 18, No. 3, September 1973, pp. 349-364.
- Purnami, Ketut (2011). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan *Leverage* pada Kos Keagenan (*Agency Cost*). Skripsi Sarjana : Universitas Udayana. Bali.
- Presiden Republik Indonesia (1995). *Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas*.
- Raharjo, Eko (2007). Teori Agensi dan Teori *Stewardship* dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi Vol. 2, No. 1, Juni 2007, hal. 37-46*.
- Rahmadiyahani, Ni'mah (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Agency Cost* dengan Aktivitas Pengawasan Dewan Komisaris sebagai Pemoderasi. Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter (2012), *Management, England* : Pearson Education Ltd.
- Sajid, Gul, Sajid Muhammad, Razzaq Nasir and Afzal Farman (2012). *Agency Cost, Corporate Governance and Ownership Structure : The Case of Pakistan*. MPRA Paper No. 42418, November 2012.
- Saputro, Aga Nugroho dan Muchamad Syafruddin (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Biaya Keagenan. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Sekaran, Uma and Roger Bougie (2011) *Research Methods for Business*. Jakarta : Salemba Empat.

- Shinta, Nendy Pramita dan Nurmala Ahmar (2011). Eksplorasi Struktur Kepemilikan Saham Publik di Indonesia tahun 2004-2005. *The Indonesian Accounting Review Vol 1, No. 2, July 2011, pp. 145-154.*
- Subramanyam, K. R. and John J. Wild (2008), Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Salemba Empat.
- Trihendradi, C. (2012), *Step by Step SPSS 20 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta : Andi.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel and Donald E. Kieso (2011), *Financial Accounting IFRS Edition, United States of America* : Christopher DeJohn.
- Wijayaningtyas, Agnita Doti (2009). Pengaruh Biaya Keagenan dan Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Dividen : Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007. Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomi Universitas sebelas Maret. Surakarta.
- Winarno, Wing Wahyu (2011), Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Yogyakarta : STIM YKPN Yogyakarta.

LAMPIRAN

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan Perbankan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional
2	BBKP	Bank Bukopin
3	BNBA	Bank Bumi Arta
4	BACA	Bank Capital Indonesia
5	BBCA	Bank Central Asia
6	BNGA	Bank CIMB Niaga
7	BDMN	Bank Danamon
8	BAEK	Bank Ekonomi Raharja
9	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906
10	BABP	Bank ICB Bumiputera
11	BNII	Bank Internasional Indonesia
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero)
13	MAYA	Bank Mayapada Internasional
14	MEGA	Bank Mega
15	BCIC	Bank Mutiara
16	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
17	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan
18	NISP	Bank OCBC NISP
19	BSWD	Bank of India Indonesia
20	PNPB	Bank Pan Indonesia
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten
22	BNLI	Bank Permata
23	BEKS	Bank Pundi Indonesia
24	BKSW	Bank QNB Kesawan
25	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
26	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
27	BSIM	Bank Sinarmas
28	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)

29	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
30	BVIC	Bank Victoria Internasional
31	MCOR	Bank Windu Kentjana International

Sumber : BEI, data olahan penulis

Tabel 4.3
Data Outlier

Keterangan	N Awal	Outlier	N Akhir
Observasi	93	8	85

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

	ATO	MAN	INST	ASG	BOARD	DIV	RISK	LEV	LNSIZE
Mean	0.099772	0.011509	0.310488	0.357665	5.094118	0.102007	0.014253	0.892588	31.00055
Median	0.098832	0.000000	0.191000	0.249400	5.000000	0.000000	0.004527	0.890000	30.70011
Maximum	0.164749	0.216100	0.999960	0.989600	9.000000	0.650000	0.243889	0.940000	34.08562
Minimum	0.052266	0.000000	0.000000	0.000000	2.000000	0.000000	0.001270	0.750000	28.07675
Std. Dev.	0.018440	0.037492	0.302308	0.353199	1.823285	0.175110	0.044295	0.032336	1.692849
Observations	85	85	85	85	85	85	85	85	85

Sumber : *Output Eviews*, data olahan penulis

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	<i>Probability</i>	Kesimpulan
0,979620	0,612743	Data terdistribusi normal

Sumber : *Output Eviews*, data olahan penulis